

DAMPAK PELATIHAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN PETANI DI KECAMATAN TUTUR KABUPATEN PASURUAN

The Impact of Financial Literacy Training on Financial Inclusion of Farmers in Tuttur District, Pasuruan Regency

Savitri Winawati Hidayat *¹, Evi Maf'idatul Ilmi², Koesriwulandari³

^{1,2,3}Program Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian,

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

Corresponding Author: Savitri Winawati Hidayat

Email: wina_hidayat_fp@uwks.ac.id

ABSTRACT

This study analyzes the impact of financial literacy training for young farmers in Tuttur District, Pasuruan Regency, which aims to improve financial management capacity and access to formal financial products. The training was conducted by agricultural extension workers and financial practitioners. Data were collected through questionnaires, observations, and interviews with 35 young farmers (purposive sampling) and analyzed using multiple linear regression with variables of method, material, duration, and facilitator. The results showed: Training methods and facilitators have a significant effect on increasing financial inclusion of young farmers, Training material and duration have no significant impact, The model explains 88.5% of the variation in financial inclusion (11.5% is influenced by other factors). These findings highlight the importance of an interactive training approach and ongoing mentoring by extension workers. Financial literacy training is effective in encouraging access to formal finance, which can strengthen farming business development. Policy implications emphasize the need for post-training mentoring programs to maximize the impact of financial literacy.

Keywords: *Financial Literacy, Financial Inclusion, Young Farmers, Agribusiness, Agricultural Training*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis dampak pelatihan literasi keuangan bagi petani muda di Kecamatan Tuttur, Kabupaten Pasuruan, yang bertujuan meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan dan akses terhadap produk keuangan formal. Pelatihan dilakukan oleh penyuluh pertanian dan praktisi keuangan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, observasi, dan wawancara terhadap 35 petani muda (purposive sampling) dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan variabel metode, materi, durasi, dan fasilitator. Hasil penelitian menunjukkan: Metode pelatihan dan fasilitator berpengaruh signifikan dalam meningkatkan inklusi keuangan petani muda, Materi dan durasi pelatihan tidak berdampak signifikan, Model menjelaskan 88.5% variasi inklusi keuangan (11.5% dipengaruhi faktor lain). Temuan ini menyoroti pentingnya pendekatan pelatihan interaktif dan pendampingan berkelanjutan oleh penyuluh. Pelatihan literasi keuangan efektif mendorong akses keuangan formal, yang dapat memperkuat pengembangan usaha tani. Implikasi kebijakan menekankan perlunya program pendampingan pasca-pelatihan untuk memaksimalkan dampak literasi keuangan.

Kata kunci: *Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Petani Muda, Agribisnis, Pelatihan Pertanian.*

PENDAHULUAN

Penyuluh merupakan sumber daya manusia merupakan aspek yang fundamental dalam pembangunan pertanian. Kebutuhan pangan disetiap wilayah tidak akan berhenti bahkan cenderung bertambah, seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk. Sektor pertanian sendiri

mengalami tantangan pada aspek sumber daya manusia, yaitu jumlah petani muda yang hanya 21,93% dari total jumlah petani di Indonesia. Dari data tersebut, terlihat bahwa sektor pertanian masih didominasi oleh petani dengan usia diatas 45 tahun. Faktor resiko tinggi, tergantung pada alam dan kurang menguntungkan menjadi beberapa penyebab sektor pertanian semakin kurang diminati. Hal ini memicu kekhawatiran akan keberlanjutan sektor pertanian sehingga mendorong terciptanya strategi regenerasi petani di wilayah pedesaan melalui pelatihan-pelatihan dan peningkatan kapasitas petani muda (Amanullah et al., 2019; Saleem & Jan, 2020).

Berbagai program pemberdayaan nasional maupun lokal telah banyak difokuskan untuk peningkatan kemampuan sumber daya manusia pertanian. Program tersebut untuk menarik minat pemuda dalam berwirausaha di bidang pertanian serta mengubah cara pandang pemuda akan bisnis pertanian yang lebih maju dan modern. Pelatihan baik dari segi teknis maupun manajemen menjadi salah satu modal bagi petani muda dalam menjalankan bisnis pertanian sehingga mampu mengembangkan usahanya. Pelatihan adalah rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk menambah pengetahuan ketrampilan dan kompetensi peserta atau kelompok individu terkait teknis pekerjaan tertentu. (Siswadi, 2016), menjelaskan bahwa pelatihan adalah program yang digunakan agar kecakapan seseorang atau kelompok menjadi lebih meningkat. (Rachmawati & Gunawan, 2020), menjelaskan bahwa pelatihan merupakan sarana agar bisa mendapatkan pengetahuan yang berhubungan dengan tanggungjawab pekerjaan yang meliputi sikap, tingkah laku, keahlian dan wawasan. Pelatihan juga sebagai sarana perbaikan kinerja agar lebih efisien (Pradana, 2016).

Pelatihan literasi keuangan merupakan salah satu pelatihan dasar bagi petani guna meningkatkan kapasitas atau kemampuannya dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha tani. Pengetahuan tentang literasi keuangan telah menjadi keharusan dan merupakan *life skill* yang harus dimiliki setiap orang dalam menjalankan kehidupan (Puspasari et al., 2020). Pelatihan literasi keuangan yang telah diberikan kepada petani muda bertujuan untuk meningkatkan inklusi keuangan terhadap produk keuangan formal dan memutus praktik keuangan non formal yang cenderung merugikan petani. Definisi inklusi keuangan menurut Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia adalah akses kepada produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan seperti kredit, tabungan dan asuransi. Inklusi keuangan berada dalam program literasi keuangan utamanya dalam rangka meningkatkan kapasitas pelaku usaha kecil menggunakan produk dan layanan keuangan serta mendapatkan manfaat langsung dari lembaga keuangan (Saputro et al., 2022).

Penelitian terdahulu, menjelaskan bahwa literasi keuangan membawa dampak positif dalam pengelolaan keuangan petani secara cerdas seperti penambahan tabungan, pengelolaan risiko, penggunaan produk keuangan digital dan penggunaan kredit. Penelitian oleh (Grohmann et al., 2018), menunjukkan peningkatan literasi keuangan dalam suatu populasi dengan meningkatnya kepemilikan akun serta memberikan pengaruh besar di negara-negara dengan tingkat pemahaman finansial yang rendah. Literasi keuangan merupakan faktor penting yang mempengaruhi petani terhadap pengelolaan keuangan (Anwar, 2022). Petani yang terliterasi, memiliki akses ke permodalan dari lembaga keuangan dan memiliki peluang sukses sebesar 46,57% (Buono et al., 2023) Penelitian oleh oleh (Puspasari et al., 2020), menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengambilan keputusan kredit di Desa Jotang Sumbawa Nusa Tenggara Barat. Penelitian oleh (Tay et al., 2022), menemukan bahwa negara-negara berkembang, khususnya negara-negara Asia, mendukung dan mendorong inklusi keuangan digital sebagai bagian dari upaya untuk mengurangi kemiskinan. Hasil penelitian (Ozturk & Ullah, 2022), dengan sampel 42 negara anggota *One Belt Road Initiative* (OBRI), termasuk Indonesia, juga mendukung efek positif inklusi keuangan digital terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kecamatan Tuter merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasuruan yang berada di dataran tinggi dan jauh dari pusat industri atau pabrik. Hal ini menyebabkan pemuda pemudi di Kecamatan Tuter masih melakukan usaha tani sebagai mata pencaharian utamanya. Program penumbuhan wirausaha muda pertanian di wilayah Tuter memberikan pelatihan literasi keuangan untuk meningkatkan kemampuan dan mendorong pemuda tani agar aktif menggunakan produk keuangan dari lembaga keuangan yang legal. Produk keuangan yang dapat diakses petani muda

untuk mendukung usaha taninya adalah tabungan, layanan keuangan digital dan kredit modal kerja. Petani muda yang telah terliterasi dan terinklusi keuangan cenderung mampu dalam pengelolaan modal, menabung, menambah aset dan mengelola biaya usaha tani (Ali et al., 2019; Karim et al., 2024).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji secara empiris dampak pelatihan literasi keuangan terhadap inklusi keuangan petani muda di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Pelatihan literasi keuangan dasar yang dibawakan oleh penyuluh pertanian dan praktisi keuangan dalam program penumbuhan petani muda telah diberikan kepada petani muda yang telah memiliki usaha pertanian, baik budidaya maupun pengolahan. Peserta pelatihan yang beragam latar belakang, pendidikan dan usaha menjadi tantangan tersendiri sehingga perlu dianalisis dampak pelatihan literasi keuangan tersebut kepada petani muda. Evaluasi yang telah dilakukan adalah melalui pretest dan posttest saat pelatihan, namun pelatihan literasi keuangan ini juga memiliki tujuan agar petani muda mengakses produk dan jasa lembaga keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur terkait pentingnya literasi dan inklusi keuangan bagi sektor pertanian, khususnya bagi petani muda. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi dinas-dinas terkait, akademisi dan praktisi dalam mengembangkan strategi pelatihan literasi keuangan agar berdampak pada kualitas usaha agribisnis petani muda.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret hingga April 2025. Kecamatan Tukur dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan kecamatan yang memiliki potensi sektor pertanian yang beragam dengan banyak pemuda yang terlibat dalam usaha pertanian dan jauh dari pusat industri kabupaten Pasuruan.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yang terdiri dari data metode pelatihan, materi pelatihan, durasi pelatihan, pendamping pelatihan dan inklusi keuangan petani milenial di Kecamatan Tukur didapatkan melalui wawancara dan pengisian kuisioner kepada responden. Sumber data sekunder didapatkan melalui studi-studi literatur penelitian sejenis. Pada penelitian ini digunakan data ordinal karena kuisioner menggunakan skala Likert.

Responden pada penelitian ini sebanyak 35 orang. Responden dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah responden dengan usia produktif, memiliki usaha di sektor pertanian dalam arti luas dan telah mengikuti pelatihan literasi keuangan. Responden ini berdomisili di kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Salah satu metode untuk mengetahui keterkaitan antar dua variabel atau lebih dalam penelitian ini melalui metode analisis regresi linier berganda. Pada penelitian ini karena menggunakan analisa regresi linear berganda, maka persamaan diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Inklusi keuangan yang merupakan variabel terikat (*dependent*)

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ dan β_4 : Koefisien regresi variabel bebas (*variabel independent*)

X₁ : Variabel metode pelatihan yang merupakan variabel bebas (*variabel independent*)

X₂ : Variabel materi pelatihan yang merupakan variabel bebas (*variabel independent*)

X₃ : Variabel durasi pelatihan yang merupakan variabel bebas (*variabel independent*)

X₄ : Variabel pendamping pelatihan yang merupakan variabel bebas (*variabel independent*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani dan peternak yang memiliki usaha mikro yang berdomisili di kecamatan Tukur Kabupaten Pasuruan. Responden telah mengikuti pelatihan

literasi keuangan. Berdasarkan jenis kelamin disimpulkan bahwa responden penelitian ini didominasi oleh perempuan dengan perbandingan 4:1. Responden perempuan sebanyak 28 orang (80%) sedangkan responden laki-laki sebanyak 7 orang (20%). Hal ini menunjukkan bahwa wanita memiliki peran penting dalam proses pengelolaan keuangan, baik keuangan rumah tangga maupun dalam berusaha tani. Responden memiliki rentan usia 22-39 tahun yang mana usia tersebut merupakan usia produktif. Sedangkan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan terakhir sebanyak 40% petani responden lulusan SMA/Sederajat, sedangkan sisanya 20% lulusan SD, 11% lulusan SMP, dan 29% lulusan Sarjana. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Karakteristik Petani Responden Penelitian

Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Berdasarkan Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	20
Perempuan	28	80
Total	35	100
Berdasarkan Usia		
22-27 tahun	11	31
28-33 tahun	11	31
34-39 tahun	13	38
Total	35	100
Berdasarkan Pendidikan Terakhir		
SD	7	20
SMP/ Sederajat	4	11
SMA/ Sderajat	14	40
Sarjana	10	29
Total	35	100

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Hasil Uji Asumsi Klasik dan Regresi

Pengujian data pada penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda Sebelum data diolah, terlebih dahulu diuji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan multikolinieritas. Dari hasil uji asumsi klasik, selanjutnya didapatkan model regresi yang layak diuji, seperti pada Tabel 2:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik dan Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	Sig	VIF	Tolerance
Konstanta	0,882	0,001		
Metode pelatihan	0,292	0,003	3,238	0,309
Materi pelatihan	0,186	0,078	3,991	0,251
Durasi pelatihan	0,225	0,022	3,030	0,330
Pendampingan pelatihan	0,194	0,050	2,644	0,378
Uji Kolmogorov Smirnov		0,433		
R ²		0,885		
Adj. R ²		0,870		

Sumber: Data Primer diolah (2025)

Dari hasil diatas, maka persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = 0,882 + 0,292 X_1 + 0,186 X_2 + 0,225 X_3 + 0,194 X_4.$$

Keterangan:

Y = Inklusi keuangan

X₁ = Metode pelatihan

X₂ = Materi pelatihan

X₃ = Durasi pelatihan

X₄ = Pendampingan pelatihan

Uji Normalitas

Data yang terdistribusi normal adalah data yang baik dan layak untuk suatu membuktikan model penelitian. Salah satu metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah metode analisis grafik dengan melihat secara Normal Probability Plot. Normalitas data dapat dilihat dari sebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot. Dari hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, didapatkan signifikansi sebesar 0,100, dimana hasil tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Dikatakan ada gejala multikolinearitas pada model regresi jika nilai VIF yang lebih besar dari 10 dan juga terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *Tolerance* kurang dari 0,10. Pada tabel diatas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai *Tolerance* diatas 0,10 dan semua nilai VIF dibawah 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi adanya multikolinieritas, yang artinya adalah semua variabel tersebut dapat digunakan dan mempunyai korelasi antar variabel bebas.

Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini, koefisien determinasi digunakan untuk dapat menganalisis seberapa besar variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Dari hasil analisa, didapatkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,870. Hal ini berarti sebesar 87% variasi dalam literasi keuangan dapat dijelaskan oleh faktor metode pelatihan, materi pelatihan, durasi pelatihan dan pendamping pelatihan. Sedangkan variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebesar 13% terhadap literasi keuangan. Koefisien korelasi (R) pada penelitian ini memiliki nilai 0,885 atau 88,5%. Hal ini dapat diartikan jika 88,5% perbedaan pada variabel dependen dapat diuraikan dalam model ini.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Coefficients*. Biasanya dasar pengujian hasil regresi dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikannya sebesar 5% ($\alpha = 0,05$). Adapun kriteria dari uji statistik t (Keuangan, 2013).

Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Pada variabel metode pelatihan, nilai signifikansi variabel X_1 adalah 0,003. Sehingga nilai signifikansi variabel metode pelatihan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa metode pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan pada petani muda di Kec. Tukur. Penelitian (Putri et al., 2023), menjelaskan bahwa metode pelatihan berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan ketrampilan peserta pelatihan. Adapun metode pelatihan yang digunakan oleh petani di Kecamatan Tukur adalah ceramah (*Lecture Method*) dan simulasi (*Simulation Training*). Langkah pertama pada metode ceramah, narasumber akan menyampaikan materi dalam durasi waktu tertentu selama 60-120 menit di tiap pertemuan, selanjutnya peserta dapat melakukan diskusi dan mengajukan pertanyaan. Pada proses diskusi ini peserta cenderung lebih aktif untuk bertukar pengalaman dalam hal pengelolaan keuangan. *Kedua*, metode ini dilakukan dengan praktik atau latihan langsung dalam situasi yang mendekati kondisi nyata. Peserta pelatihan akan diminta untuk menjelaskan bagaimana kebiasaan yang sudah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan penyempurnaan yang didampingi oleh narasumber tersebut. Melalui kegiatan ini, peserta dapat mengetahui arus keuangan usahanya. Selanjutnya, narasumber akan memberikan rekomendasi produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan petani muda, contohnya tabungan atau kredit modal usaha.

Variabel materi pelatihan (X_2) memiliki nilai signifikansi 0,078. Sehingga nilai signifikansi variabel tingkat pendidikan $> 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel materi pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan pada petani muda di Kec. Tukur. Hasil

ini sesuai dengan penelitian Penelitian (Aprilia & Rani, 2020), yang menyatakan bahwa materi pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan prestasi karyawan. Materi pada pelatihan literasi keuangan yang diberikan kepada petani muda adalah terkait pembuatan catatan dan laporan keuangan, menghitung laba rugi usaha dan memperkenalkan produk-produk keuangan yang cocok untuk digunakan untuk sektor pertanian. Materi yang diberikan adalah materi yang umum, sehingga peserta perlu fokus untuk memahaminya. Maka dari itu kegiatan praktik juga ditambahkan pada agenda pelatihan agar peserta pelatihan tidak bosan. Materi pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan karena bersifat menambah pengetahuan, namun dapat memberikan dasar keputusan untuk petani muda dalam memilih produk keuangan yang sesuai.

Pada variabel durasi pelatihan, nilai signifikansi variabel X_3 adalah 0,022. Sehingga nilai signifikansi variabel durasi pelatihan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa durasi pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap inklusi keuangan pada petani muda di Kec. Tutur. Durasi pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan karena durasi pelatihan tidak menjadi dasar keputusan petani muda untuk mengakses produk keuangan yang legal. Durasi pelatihan yang berulang atau sering akan mendorong petani untuk lebih mendalami pengetahuan keuangan, seperti analisa biaya, analisa arus kas hingga laba rugi usaha. Melalui peningkatan kemampuan tersebut, petani muda memiliki analisa dan kekuatan dalam menentukan jenis produk atau jasa keuangan yang dapat digunakan untuk mendukung usaha taninya. Penelitian oleh (Sadewo et al., 2025), menjelaskan bahwa durasi pelatihan yang singkat berdampak pada penguasaan materi pelatihan sehingga dapat mempengaruhi sikap peserta. Akses kepada produk keuangan oleh petani muda tidak didasari oleh lamanya durasi pelatihan literasi keuangan yang telah didapatkan.

Pada variabel pendamping pelatihan, nilai signifikansi variabel X_4 adalah 0,050. Sehingga nilai signifikansi variabel pendampingan pelatihan $< 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa pendampingan pelatihan berpengaruh terhadap inklusi keuangan pada petani muda di Kec. Tutur. Penelitian oleh (Heryanda & Purbadharmaja, 2021), menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan petani bergantung pada peran pelatih atau instruktur. Pendampingan pelatihan literasi keuangan yang terdiri dari penyuluh pertanian dan praktisi keuangan mampu memberikan informasi dan solusi atas kendala manajemen keuangan usaha tani peserta pelatihan. Penyuluh pertanian memegang peran penting bagi pembangunan pertanian, sebab penyuluhan merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dan pelaku usaha pertanian lain untuk meningkatkan produktivitas, pendapatan dan kesejahteraannya. Penyuluh pertanian juga sebagai konsultan terkait manajemen keuangan petani muda Kec. Tutur. Pendampingan pelatihan yang juga berperan sebagai konsultan memberikan nilai tambah dalam penguatan kapasitas petani muda, sehingga petani muda mampu mengetahui dan memahami produk-produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya (Putra & Suarmanayasa, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Variabel pelatihan seperti metode dan pendampingan pelatihan memiliki pengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan petani. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan sebagai langkah pendekatan kepada petani sangat efektif sehingga peserta merasa nyaman saat pelatihan. Penyuluh pertanian dan praktisi keuangan juga memiliki pengaruh signifikan untuk mendorong petani mengakses produk dan jasa keuangan. Materi dan durasi pelatihan tidak berpengaruh secara signifikan. Materi dan durasi pelatihan tidak menjadikan dasar bagi petani muda dalam mengakses produk dan jasa keuangan, namun hanya menambah pengetahuan keuangan. Literasi keuangan yang tinggi berdampak pada tingginya inklusi keuangan petani, contohnya akses kepada produk tabungan, kredit dan asuransi. Produk keuangan tersebut dinilai cocok usaha petani karena sesuai dengan usaha musiman. Melalui inklusi keuangan, petani mampu mengembangkan usaha agribisnisnya dan mendapatkan pendapatan.

Saran

Perlu dilakukan penelitian lanjutan terkait metode yang sesuai dengan karakteristik petani pada suatu wilayah, karena aspek sosial budaya sangat mempengaruhi karakteristik petani

Savitri Winawati Hidayat, dkk – Dampak Pelatihan Literasi Keuangan Terhadap Inklusi..... 175
tersebut. Metode pelatihan juga perlu dikembangkan mengikuti modernisasi jaman. Pemangku kepentingan perlu meningkatkan kerjasama dengan pendamping pelatihan, baik internal maupun eksternal dan meningkatkan kolaborasi dengan akademisi. Pendamping pelatihan diharapkan dapat membuat materi pelatihan yang menarik agar dapat meningkatkan inklusi keuangan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, E., Ege, N., Awade, E., & Ali, E. (2019). Credit constraints and soybean farmers' welfare in subsistence agriculture in Togo. *Heliyon*, 5, 1550. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019>
- Amanullah, Jing, W., Khan, I., Channa, S. A., & Magsi, H. (2019). Farm level impacts of credit constraints on agricultural investment and income. *Pakistan Journal of Agricultural Sciences*, 56(2), 511–521. <https://doi.org/10.21162/PAKJAS/19.7872>
- Anwar, S. A. (2022). Peranan Financial Literacy terhadap Perilaku Petani dalam Mengelola Keuangan (Studi pada Petani Desa Semamung). *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 2(1), 37–47.
- Aprilia, A., & Rani, P. (2020). Pengaruh Metode Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Materi Pelatihan dan Kompetensi Kerja Terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak (Studi Empiris pada Relawan Pajak 2019 Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan II). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 91–108.
- Buono, K. B., Noviarita, H., & Iqbal, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Inklusi Keuangan Syariah Digital Pada Sektor Pertanian. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3949–3955.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross country evidence. *World Development*, 111, 84–96.
- Heryanda, K. K., & Purbadharmaja, I. B. P. (2021). Improvement of Farmers' Competency for Agriculture Progress. *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 4(3), 245–253.
- Karim, A. R., Darsono, D., Harisudin, M., & Dharmawan, B. (2024). Uncovering hidden determinants of millennial farmers' intentions in running conservation agriculture: An application of the Norm Activation Model. *Open Agriculture*, 9(1), 20220257.
- Keuangan, O. J. (2013). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*.
- Ozturk, I., & Ullah, S. (2022). Does digital financial inclusion matter for economic growth and environmental sustainability in OBRI economies? An empirical analysis. *Resources, Conservation and Recycling*, 185, 106489.
- Pradana, H. S. (2016). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Produksi Di Pg. Tjoekir, Jombang. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(1).
- Puspasari, S. D., Hakim, L., & Kemalasari, P. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Petani Jagung Desa Jotang Pada Bri. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–4.
- Putra, I. M. D. A., & Suarmanayasa, I. N. (2022). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Produktivitas Kerja pada Kelompok Petani Tanaman Hias Desa Petiga. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 5(1), 57–64.
- Putri, D. I., Meisanti, M., & Sukrianto, S. (2023). Pengaruh Pelatihan Pertanian Organik The Learning Farm Indonesia terhadap Kompetensi Bertani Generasi Z. *Jurnal Agribisnis Indonesia (Journal of Indonesian Agribusiness)*, 11(2), 236–246.
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan petani milenial mendukung ekspor hasil pertanian di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 38(1), 67–87.
- Sadewo, A., Rusmono, M., & Hartono, R. (2025). Minat Pemuda Perdesaan Terhadap Program Youth Entrepreneurship And Employment Support Services (YESS) di Kecamatan Pacet. *Jurnal Penyuluhan*, 21(01), 15–27.
- Saleem, M. A., & Jan, F. A. (2020). The Impact of Agricultural Credit on Agricultural Productivity in Dera Ismail Khan (District) Khyber Pakhtonkhawa Pakistan. *European Journal of Business and Management*.

- Saputro, D. C., Ismawati, K., & Nugroho, N. E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Kabupaten Karanganyar). *SMOOTING*, 20(3), 205–213.
- Siswadi, Y. (2016). Pengaruh pelatihan dan disiplin terhadap produktivitas kerja karyawan padapt. Jasa marga cabang (belmera) medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 17(1).
- Tay, L.-Y., Tai, H.-T., & Tan, G.-S. (2022). Digital financial inclusion: A gateway to sustainable development. *Heliyon*, 8(6).